

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kartahadimaja *et al.* (2018) menyatakan bahwa beras merupakan bahan makanan pokok penduduk Indonesia, dengan kebutuhan yang terus meningkat. Beras merupakan komponen utama ketahanan pangan nasional, sehingga swasembada beras tetap menjadi indikator utama ketahanan pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan salah satu hak manusia yang paling asasi dan salah satu faktor penentu ketahanan nasional. Santosa *et al.* (2011) menyatakan bahwa kekurangan pangan berpengaruh pada gizi buruk, kesehatan, dan sekaligus menurunkan kualitas sumber daya manusia.

BPS (2023) menyatakan bahwa produksi padi pada 2022 yaitu sebesar 54,75 juta ton Gabah Kering Giling (GKG) mengalami kenaikan sebanyak 333,68 ribu ton atau 0,61 persen dibandingkan produksi padi di 2021 yang sebesar 54,42 juta ton GKG. Sinar Tani (2016) menyatakan bahwa penggunaan benih unggul yang berkualitas merupakan salah satu yang menyebabkan produktivitas padi meningkat. Varietas unggul efektif dalam hal peningkatan hasil, murah, mudah dan aman untuk diaplikasikan oleh petani. Susilowati (2018) menyatakan bahwa varietas unggul merupakan galur hasil pemuliaan yang mempunyai satu atau lebih keunggulan khusus seperti potensi hasil tinggi, tahan hama dan penyakit, toleran terhadap perubahan iklim, mutu bagus atau sifat-sifat lainnya yang dilepas oleh pemerintah.

Effendy (2020) menyatakan bahwa penggunaan benih bermutu dan berlabel akan menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak, perkecambahan dan pertumbuhan yang seragam, dapat tumbuh lebih cepat dan tegar setelah dipindah dari persemaian dan tentunya akan memperoleh hasil yang tinggi. Rosanti (2016) menyatakan bahwa dalam membudidayakan tanaman padi banyak masalah yang dihadapi oleh petani. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil beras baik kualitas dan kuantitas adalah gangguan gulma. Gulma sebagai Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) termasuk kendala penting yang harus diatasi dalam peningkatan produksi padi di Indonesia. Kehadiran gulma di sawah sebagai tumbuhan yang tidak dikehendaki akan mengurangi hasil gabah karena tanaman padi bersaing dengan gulma dalam pengambilan hara, air, udara dan ruang.

Kepmentan (2022) menyatakan bahwa pengawasan mutu benih memiliki peranan utama dalam produksi benih. Semua tahapan dari perbanyakan benih, pengolahan dan penyimpanan sampai kepada distribusi dan pemasaran harus dilakukan pengawasan yang meliputi (1) pengujian mutunya, (2) pengawasan, (3) peraturan dan (4) sertifikasi. Proses sertifikasi benih, yaitu pemeriksaan kebenaran benih sumber, pemeriksaan lapangan pendahuluan, pemeriksaan pertanaman, pemeriksaan peralatan panen, pengolahan, dan tempat penyimpanan, dan pemeriksaan benih pada proses pengolahan dan penyimpanan. Sang Hyang Seri bergerak di sektor pertanian dengan kegiatan bisnis utama meliputi: produksi pertanian, pemasaran komoditi pertanian, jasa di bidang pertanian, optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan, dan penugasan Pemerintah (sumber: PT SHS).



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur kegiatan produksi benih padi di PT Sang Hyang Seri KPKS Subang?
2. Bagaimana hasil dari kegiatan produksi benih padi di PT Sang Hyang Seri KPKS Subang?

1.3 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mempelajari produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) kelas benih pokok varietas Ciherang di PT Sang Hyang Seri KPKS Subang Jawa Barat.

1.4 Manfaat

Laporan akhir ini bermanfaat untuk memberikan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai prosedur produksi benih padi (*Oryza sativa* L.) kelas benih pokok varietas Ciherang yang berdasarkan pada Keputusan Menteri pertanian di PT Sang Hyang Seri KPKS Subang.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari judul laporan akhir “Produksi Benih Padi (*Oryza sativa* L.) di PT Sang Hyang Seri KPKS Subang Jawa Barat” yaitu untuk mengetahui rangkaian kegiatan produksi benih padi yang dilakukan. Varietas benih padi yang digunakan ialah varietas Ciherang. Kegiatan produksi yang dilakukan yaitu meliputi pengajuan permohonan sertifikasi, penentuan lokasi, persiapan lahan, persiapan benih sumber, persemaian, penanaman, pemeliharaan, *roguing*, panen, pasca panen (penerimaan Gabah Kering Panen (GKP), pengeringan, pembersihan dan pemilahan, pengujian mutu, penyimpanan dan pengendalian hama gudang, pengemasan), dan pemasaran.